

BAB III

ANALISIS DATA

A. Peran Guru Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Siswa

Guru agama atau pendidik ialah: orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Akhlakul Karimah siswa di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai pembentukan akhlak karimah dalam pembinaan Akhlakul karimah karena dengan menggunakan pembentukan akhlak karimah dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu Mudir Maa'had Darul Maa'rif. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 11 Februari 2012 beliau menjelaskan bahwa: Dalam proses belajar mengajar, beliau selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut pada tanggal 11 Februari 2012 beliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran.

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

b. Metode anjuran

Metode anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 11 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam metode anjuran ini seperti dicontohkan bahwa pada waktu bulan Romadhon semua siswa diwajibkan untuk membayar zakat disekolah, estela semua zakat terkumpul panitia langsung mambagikan zakat tersebut lepada anak yang kurang mampu dan diberikan lepada lingkungan sekitar,dan itu pun langsung dari siswa-siswa yang membagikan.dari sini siswa sudah diajarkan untuk berbuat kebaikan dan menyantuni kaum yang lemah”.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa’had Darul Maa’rif pada tanggal 15 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah

Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“ketika dalam pembelajaran dikelas saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah anak akan mudah memahami dan mengerti apa yang saya jelaskan, ini juga salah satu pembentukan akhlak karimah saya untuk membina akhlak anak, seperti waktu sholat jumat saya juga selalu memberikan ceramah kepada semua warga sekolah. Disini saya bisa menggunakan metode ceramah untuk pembinaan akhlak anak melalui ceramah untuk mengajak mereka bersikap dan berperilaku yang baik, dan sopan dalam omongan”.

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau demonstrasi, akan tetapi ada juga materi yang penyampaiannya lebih efektif bila menggunakan metode ceramah, misalnya penjelasan tentang masalah keimanan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya.

d. Metode Diskusi

Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan siswa agar siswa tidak pasif didalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal

yang telah diberikan dengan melalui metode inipun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar siswa saat mengerjakan tugas kelompok dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 15 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya dalam belajar saya juga menggunakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya materi Aqidah akhlak seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain”.

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

e. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan pada siswa, bila mana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan.

Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, siapapun dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 15 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur'an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah”.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pembentukan akhlak karimah yang digunakan dengan menekankan kepada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan.
 - b. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode pemberian hukuman.
1. Kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Dalam rangka pembinaan Akhlakul karimah siswa di Aliyah yang telah diamanatkan didalam tujuan di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama islam untuk dijadikan pioner dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan Akhlakul karimah siswa.

Dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, guru agama membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa adapun kegiatannya antara lain:

- a. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 15 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

"Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".

- b. Shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa'had Darul Maa'rif pada tanggal 16 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan sholat dhuhur berjama’ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat sholat dhuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di Aliyah.

c. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.

Kegiatan istiqosah disini kegiatan do’a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

d. Pemeriksaan tentang tata tertib

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Haji Ahmad bin Wan Lembut selaku Mudir Maa’had Darul Maa’rif pada tanggal 16 Februari 2012 di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan beliau menjelaskan bahwa:

”Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Hand phone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Hand

phone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa. 4) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan perstuan”

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak. Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina Akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan Akhlakul karimah siswa.

e. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau

saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah. Dengan adanya +kegiatan-kegiatan diatas diharapkan agar para siswa lebih memiliki sikap disiplin dan jiwa keagamaan, sehingga mempermudah dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa dan terwujudlah kepribadian muslim yang berakhlak. Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Membaca Do'a (Do'a bersama) pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.
- 2) Shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran.
- 3) Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.
- 4) Pemeriksaan tentang tata tertib
- 5) Pertemuan wali murid setiap akhir semester.

B. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Berdasarkan temuan penelitian Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebabakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung

mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari.

Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

- b. Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa

mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi di Aliyah I adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Pembentukan akhlak karimah ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Menurut Abdullah salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya contoh: bangun tengah malam, mengerjakan shalat tahajud. Contoh tersebut di atas dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga

sangat mempengaruhi faktor pembinaan akhlak siswa, Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Adanya kesadaran dari diri para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggungjawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada

masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

- d. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan Akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

2. Faktor penghambat itu antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya.qub adalah

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan kurang mendukung untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan kurang mendukung, dan pergaulan siswa yang terlalu bebas dengan masyarakat sekitar. di samping suasana sekitarnya juga kurang tenang karena sekolah terletak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif

bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

b. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Pembentukan akhlak karimah guru agama islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan. Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses

pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar. Dari penyajian data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keberadaan sarana dan fasilitas di Siswa kelas 1, 2, 3 Aliyah Sekolah Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih kurang. Terbukti dari saat ini sekolah hanya memiliki beberapa buku paket saja, itupun hanya sebagai buku pegangan guru dalam mengajar. Dan sarana untuk tempat ibadah pun masih kurang maksimal, seperti masjid. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

d. Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar

kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa, maka kalau anak – anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Belum lagi sekarang marak dengan majalah – majalah yang menyajikan tentang beragama busana yang jorok yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi anak seusia Aliyah itu adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus berhati - hati memberikan pengarahan kepada anak – anak kita agar mereka selalu memegang ajaran agama. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunjang sebagai berikut:

- a. Dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah, upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas guru agama Islam untuk membina akhlak siswanya, bukan sekedar guru agama Islam saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.
- b. Keluarga merupakan factor pendukung yang Sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlak

siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak, Namun sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses pembinaan akhlak.

- c. Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan factor pendukung dan penghambat bagi pembinaan akhlakul karimah siswa. Lingkungan sekolah yang mempunyai program pembinaan akhlak melalui ketekunan, disiplin, kejujuran, sosiabilitas, toleransi, keteladaan, sabar dan keadilan. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna membina akhlak siswa. Lingkungan masyarakat juga mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut nantinya bisa Sangat mempengaruhi akhlak siswa.